

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan dari masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan roda pembangunan suatu bangsa akan digerakkan oleh manusia-manusia yang merupakan hasil cetakan dari proses pendidikan yang berlangsung. Salah satu institusi pendidikan yang sangat berperan dalam menghasilkan generasi-generasi penerus pembangunan suatu bangsa, khususnya di Indonesia adalah institusi pendidikan Perguruan Tinggi (PT), baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS). Di Perguruan Tinggi inilah generasi penerus bangsa yang berkualitas dididik dan dihasilkan. Demikian juga pola pikir dan gaya hidup manusia akan terbentuk selama manusia tersebut mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Baik buruknya pola pikir dan gaya hidup akan terbentuk pada tataran ini.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menghadirkan lulusan yang mampu berkontribusi di dunia kerja. Setiap lulusannya dituntut mampu mengaktualisasikan keilmuan yang telah mereka kuasai pada bidang kerja mereka masing-masing. Seiring semakin dinamis dan kompetitifnya dunia kerja, pemahaman kualitas dan kesesuaian kompetensi lulusan terhadap dunia kerja menjadi hal mutlak yang harus dimiliki setiap perguruan tinggi.

Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut. *Tracer study* atau yang sering disebut survey alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara

pendidikan tinggi. Hasil dari *tracer study* berupa informasi terkait lulusan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk menilai mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Kedepannya, informasi ini juga dapat digunakan untuk membuat keputusan berarti terkait desain studi dan solusi praktis berdasarkan hasil *tracer study* (Schomburg, 2016). *Tracer study* telah dilakukan di banyak negara di dunia, diantaranya Jerman, Belanda, Jepang, Ethiopia dan tak terkecuali Indonesia. Adapun salah satu indikator kualitas dari suatu Perguruan Tinggi dapat dilihat dari desain kurikulum yang ditawarkan serta capaian-capaian yang dihasilkan, seperti contohnya perolehan akreditasi baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Selanjutnya yang patut untuk dicermati terkait dengan keberadaan institusi Perguruan Tinggi, khususnya di Indonesia, dalam upayanya menghasilkan generasi terdidik sebagai penerus kemajuan bangsa adalah desain kurikulum yang seperti apa yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Apakah hanya cukup kurikulum yang didesain untuk mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja atau juga sekaligus mencetak lulusan yang cerdas emosional dan spiritualnya. Selain itu, pengelola institusi pendidikan di samping menekankan keseimbangan muatan intelektual, emosional, maupun spiritual dalam desain kurikulum yang dimilikinya, juga sebisa mungkin harus mengakomodasi keperluan dari dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan proses perubahan dan perkembangan yang dinamis selalu terjadi di dunia kerja. Kondisi semacam itu kemudian juga berdampak pada dinamisnya kebutuhan pasar akan kualifikasi tenaga kerja yang diinginkan. Dengan upaya semacam itu, maka

kemudian dapat diharapkan bahwa kurikulum yang diimplementasikan oleh perguruan tinggi mampu mengikuti perkembangan dunia kerja sehingga lulusan yang dicetak dapat memenuhi kualifikasi yang diinginkan dan relatif fleksibel terhadap dinamisnya perkembangan yang ada di dunia kerja. Penelusuran terhadap alumni juga semakin penting ditengah kompetisi antar perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Setidaknya dengan adanya evaluasi lulusan tersebut maka dapat diketahui tingkat penyerapan pasar kerja terhadap lulusan, kesesuaian antara materi kurikulum yang diajarkan dengan yang dibutuhkan pasar dan teridentifikasinya agenda-agenda perbaikan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.

Tracer study dapat mengukur dan melacak kinerja dan saran-saran lulusan maupun pengguna lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Hal ini mengindikasikan arti penting informasi dari alumni dan pengguna alumni, sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan standar kompetensi. Pada giliran berikutnya, standar kompetensi tersebut digunakan oleh jurusan sebagai bahan pertimbangan dalam program pengembangan, khususnya penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran.

Tujuan utama kegiatan *tracer study* adalah mengidentifikasi kinerja lulusan, serta menghimpun saran-saran baik dari alumni maupun pengguna alumni. Berbekal hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran agar mampu membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Giliran berikutnya, dengan

kompetensi yang memadai, maka diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan.

Tracer study juga menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi. Salah satu aspek yang penting untuk mengukur dampak pendidikan tinggi adalah kualitas lulusan dapat dilakukan melalui *tracer study*, oleh karena itu perlu disusun pedoman pelaksanaannya. Pedoman ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pelaksana *tracer study* sehingga didapatkan hasil yang valid dan terukur sebagai bahan evaluasi serta rekomendasi untuk peningkatan mutu dan perkembangan Universitas Malikussaleh ke depan. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk memperkecil gap/rentang antara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dan dunia kerja.

Didasari dari pemaparan-pemaparan tersebut di atas terkait dengan relevansi peran dari Perguruan Tinggi dalam menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka selanjutnya pada UPT. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh merasa perlu untuk mendapatkan informasi terkait dengan upaya berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara intelektual maupun emosional dan spiritual, yang sesuai dengan permintaan dunia kerja. Informasi informasi yang dimaksud adalah terkait dengan kesesuaian antara mata kuliah yang diberikan, metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan riil di dunia kerja maka diperlukan suatu prosedur *tracer study* yang berkualitas, dengan melihat hal tersebut terkait menulis laporan

dengan judul “**Prosedur Pelaksanaan *Tracer study* pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan *tracer study* pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam prosedur pelaksanaan *tracer study* pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan *tracer study* pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam prosedur pelaksanaan *tracer study* pada UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan (BKK) Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.